

# Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Energi Alternatif melalui Metode Eksperimen Kelas 3 di MIS Al-Hidayah

Zerra Farida<sup>1</sup>, Laily Nurmalia<sup>2</sup>, Mas Roro Diah Wahyu Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[zerra.farida24@gmail.com](mailto:zerra.farida24@gmail.com)

**Abstrak.** Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode eksperimen pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di MIS Al-Hidayah merupakan sebuah inovasi pendidikan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas hasil belajar siswa. Dalam menjalankan tugasnya, guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai pemelihara, penerus, penerjemah dan penyelenggara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi energi alternatif melalui penerapan metode eksperimen di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Hidayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MIS Al-Hidayah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar dan angket minat belajar siswa. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Nilai rata-rata Bahasa Indonesia siswa pada pra siklus adalah 57,8, meningkat pada siklus I menjadi 65,6 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,8. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra siklus sebanyak 8 siswa (26%), meningkat menjadi 15 siswa (50%) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 28 siswa (93%) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa Implementasi metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar pada materi energi alternatif pada siswa kelas III Mis Al-Hidayah.

**Kata kunci:** Metode eksperimen, hasil belajar, energi alternatif

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa karena dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja (Khalida & Astawan, 2021: 128). Dalam menjalankan tugasnya, guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai pemelihara, penerus, penerjemah dan penyelenggara. Belajar merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi setiap orang terutama bagi peserta didik (Bekti & Fitriyani, 2021: 104) Di samping itu, seorang guru juga harus menguasai materi pembelajaran atau mampu menyajikan secara tepat sehingga materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa dan hasil belajarnya sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan (Wulandari, Refianne, & Estiyani, 2022: 245) Guru juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar murid, salah satunya dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada setiap materi yang disampaikan. Untuk mencapai keberhasilan guru harus dapat merubah paradigma pendidikan yang ada dari

pembelajaran yang berpusat pada guru diubah menjadi berpusat kepada siswa (Trihartoto, 2020: 123)

Menurut Hidayat, dkk(dalamDarwis & Siagian, 2022:29) Di era modern ini, teknologi berkembang di berbagai bidang, seperti pendidikan, termasuk di tingkat pendidikan dasar. Menurut Rusman Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran (dalam Somantri, Djumhana, & Hendriani, 2018: 23). Teknologi dapat dimanfaatkan dalam penyajian materi pelajaran dan dapat juga dimanfaatkan sebagai teknologi interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode eksperimen pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di MIS Al-Hidayah merupakan sebuah inovasi pendidikan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas hasil belajar siswa. Pendidikan merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan. Menurut Lubis (dalam Ali & Nur, 2023: 155) Pembelajaran tidak hanya melibatkan kondisi internal siswa tetapi juga melihat kondisi eksternalnya. Kondisi eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti bahan ajar, suasana pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar Dalam menjalankan tugasnya, guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai pemelihara, penerus, penerjemah dan penyelenggara. Di samping itu, seorang guru juga harus menguasai materi pembelajaran atau mampu menyajikan secara tepat sehingga materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa dan hasil belajarnya sesuai dengan yang diharapkan. menurut Dakhi Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. (dalam Ningtias, Tarno, & Suardin: 90)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III MIS Al-Hidayah yang berlokasi di Jl. Gn. Raya No. 63, Cireundeu., Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan hasil pembelajaran terbukti selalu kurang memuaskan. Hampir dari keseluruhan siswa, kurang dari 50% siswa yang mencapai ketuntasan KKM. Selain itu banyak kendala yang dialami oleh siswa antara siswa tidak nyaman atau tidak antusias dengan metode mengajar yang digunakan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya diam mendengarkan materi yang disampaikan guru, siswa kurang aktif, serta ada yang siswa yang cerita dan bermain-main sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dihadapi adalah “Apakah melalui penerapan metode eksperimen pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIS Al-Hidayah?” Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Siswa kelas III MIS Al-Hidayah melalui penerapan metode eksperimen pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan upaya ilmiah, maka menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Mulyani dan Johar (dalam Patmawati, Margianti, & Kresnadi, 2014: 3) menyatakan bahwa Metode Eksperimen adalah suatu tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menghasilkan suatu produk yang dapat dinikmati masyarakat secara aman. Eksperimen pun dilakukan orang agar

diketahui kebenaran suatu gejala dan dapat menguji dan mengembangkannya menjadi suatu teori.

Kegiatan eksperimen yang dilakukan siswa di usia sekolah dasar merupakan kesempatan meneliti yang dapat mendorong mereka mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, berfikir ilmiah dan rasional serta lebih lanjut pengalamannya itu bisa berkembang dimasa datang. Metode eksperimen atau percobaan diartikan sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan itu. Tidak ada metode pembelajaran yang benar-benar perfect atau sempurna. Masing-masing punya kelebihan dan kekurangan. Untuk itu, seorang siswa, guru, pelatih, atau instruktur harus pandai-pandai menampilkan kelebihan suatu metode dan meminimalisir sisi kekurangannya, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, serta mencermati keadaan dan mengikuti proses sesuatu.

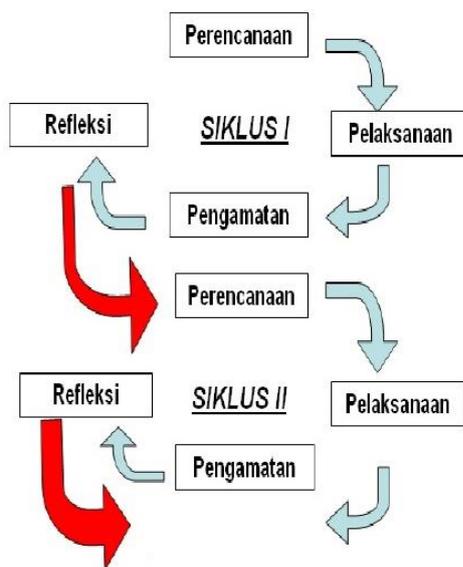
Menurut menurut Roestiyah N.K (dalam Isna, I, & Irwan, 2014: 97) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta melukiskan hasil percobaannya kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru. Menurut Purwanto (dalam Isna, I, & Irwan, 2014: 98) Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Metode ini adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui masalah yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas atau berangkat dari permasalahan praktik faktual. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat Langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A MIS Al-Hidayah tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 siswa dan siswa perempuan sebanyak 15 siswa. Subjek pelaku Tindakan yaitu guru peneliti. PTK bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Pada tahapan perencanaan berisikan observasi, wawancara dan berakhir dengan pembuatan perangkat pembelajaran. Pada tahapan tindakan berisikan implementasi dari segala hal yang sudah dirancang sebelumnya. Pada tahapan pengamatan berisikan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Pada tahapan refleksi berisikan analisis dan evaluasi terhadap data yang sudah diperoleh.

**Gambar 1.**

*Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*



Gambar diatas menjelaskan alur pelaksanaan penelitian Tindakan kelas yang digambarkan oleh Kemmis dan MC Taggart. Penelitian dimulai pada bulan Februari s.d. Mei 2024. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi secara langsung dan wawancara dengan guru.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III MIS Al-Hidayah. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode eksperimen pada materi energi alternatif.

#### 3.1 Pra Siklus

Tahap pra tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Energi Alternatif yang berlaku di sekolah sebelum dilakukan tindakan. Data yang diperoleh pada tahap pra siklus ini didapat melalui observasi dan pra tes.

Data pra siklus menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukan tindakan masih banyak kekurangan. Pembelajaran yang dilaksanakan masih secara tekstual dan berpusat pada guru, sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh saat melakukan pembelajaran. Kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran membuat siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran, hal tersebut menimbulkan rasa bosan dan tidak tertarik bagi siswa dalam proses pembelajaran. Adanya perbedaan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pra tes. Terlihat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pra tes, ada juga siswa yang mengerjakan soal tersebut dengan serius dan ada juga siswa yang malah membuat gaduh di dalam kelas, seperti mengajak temannya bercanda sehingga teman-teman yang serius dalam mengerjakan merasa terganggu.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan, semua soal pre tes dikumpulkan dan peneliti mengoreksi hasil penelitian siswa. Dari hasil tes didapat data yang berupa angka-angka nilai yang diperoleh oleh siswa. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 70 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Nilai yang diperoleh siswa dari hasil pra tes disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.**

*Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pra Siklus*

Nilai Didik	Peserta	Kategori	Frekuensi	Keterangan
0-50		Kurang	10	Belum Tuntas
51 -69		Cukup	12	Belum Tuntas
70-90		Baik	8	Tuntas
91-100		Sangat Baik	0	

Berdasarkan data pada tabel berikut, terlihat bahwa nilai rata-rata pretest Bahasa Indonesia siswa adalah 57,8 dengan. Dari 30 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (KKM) sebanyak 8 siswa dengan persentase 26%. Sedangkan sebanyak 22 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dengan persentase 74%. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia siswa pada materi Energi Alternatif masih rendah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan Tindakan kelas dalam materi Energi Alternatif melalui eksperimen.

### 3.2 Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I terbagi menjadi 4 tahap. Tahapan pertama yaitu tahap perencanaan Tindakan. Peneliti Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan Scientific sebagai pedoman kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan. Untuk mengobservasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti menyiapkan lembar pengamatan proses pembelajaran yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas siswa, selanjutnya peneliti mempersiapkan bahan atau materi Pelajaran dan instrumen tes.

Tahapan kedua yaitu tahap pelaksanaan Tindakan yang terbagi menjadi 2 pertemuan yang masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada pertemuan pertama kegiatan awal berisikan membuka Pelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh murid dengan penuh semangat. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dilanjut dengan berdo'a. Setelah selesai berdo'a siswa Bersama guru menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa. Kemudian guru melakukan presensi kehadiran siswa kemudian kegiatan inti berisi siswa diminta untuk membaca teks pada bahan ajar setelah itu guru mengajarkan dan meminta siswa untuk bernyanyi tentang lagu energi alternatif. Setelah bernyanyi guru menjelaskan materi energi alternatif dan bertanya kepada siswa apakah ada yang masih kurang dipahami. Terakhir, kegiatan penutup pada pertemuan pertama berisikan guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari, kemudian siswa menyimak penjelasan guru terkait materi

yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya. Lalu siswa memimpin do'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua kegiatan awal berisikan sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama. Setelah berdo'a selesai guru dan siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada diri siswa. Guru melakukan presensi kehadiran. Kegiatan inti pertemuan kedua berisikan guru melanjutkan penjelasan terkait materi energi alternatif. siswa diminta untuk membaca teks pada bahan ajar setelah itu guru mengajarkan dan meminta siswa untuk bernyanyi tentang lagu energi alternatif. Setelah bernyanyi guru menjelaskan materi energi alternatif dan bertanya kepada siswa apakah ada yang masih kurang dipahami. Setelah melakukan penjelasan materi, guru membagikan LKPD kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan secara mandiri. Kegiatan penutup pada pertemuan kedua berisikan guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari, kemudian siswa menyimak penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya. Lalu siswa memimpin do'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Tahap ketiga yaitu tahapan pengamatan Tindakan. Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat sebelumnya. Hasil pengamatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.**

*Persentase Aktivitas Siswa Siklus I*

No.	Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	Terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung	20	66 %
2.	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	18	60 %
3.	Antusias dalam proses pembelajaran	20	66 %
4.	Aktif merespon pertanyaan selama pembelajaran	17	56 %
5.	Fokus memperhatikan penjelasan guru	25	83 %
6.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik	22	73 %
7.	Aktif berpendapat di dalam kelas	19	63 %
8.	Mengerjakan tugas dengan baik	20	66 %
9.	Berani mempresentasikan hasil tugas yang diberikan	21	70 %

10.	Memiliki motivasi dalam belajar	24	80 %
<b>Rata-rata</b>		<b>68,3%</b>	

Berdasarkan hasil tabel diatas secara keseluruhan, terlihat bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 68,3%.

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
*Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I*

Nilai Didik	Peserta	Kategori	Frekuensi	Keterangan
0-50		Kurang	8	Belum Tuntas
51 -69		Cukup	7	Belum Tuntas
70-90		Baik	10	Tuntas
91-100		Sangat Baik	5	Tuntas

Berdasarkan data pada tabel berikut, terlihat bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia siswa pada siklus I adalah 65,6 dengan. Dari 30 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (KKM) sebanyak 15 siswa dengan persentase 50%. Sedangkan sebanyak 15 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dengan persentase 50%. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata Bahasa Indonesia siswa pada materi Energi Alternatif dari pra siklus ke siklus I.

Tahapan keempat yaitu tahap refleksi Tindakan. Refleksi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I. walau demikian, siswa masih dikatakan kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran, kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru dan kurang aktif dalam berpendapat di kelas. Kekurangan tersebut terjadi karena siswa belum benar-benar memahami tentang tujuan pembelajaran Persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 68.3%.

**Gambar 2.**  
*Penerapan Siklus I*



### 3.3. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus I terbagi menjadi 4 tahap. Tahapan pertama yaitu tahap perencanaan Tindakan. Pada tahapan pertama yaitu tahap perencanaan Tindakan Pada tahap perencanaan tindakan siklus II peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan langkah-langkah pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem penilaian autentik. Refleksi pada siklus I menjadi acuan untuk menyusun RPP dalam upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu pada siklus II peneliti akan memberikan pemahaman secara mendalam kepada siswa mengenai materi Energi Alternatif. Peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan proses pembelajaran yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas siswa, selanjutnya peneliti mempersiapkan bahan atau materi Pelajaran. Tahapan yang kedua yaitu tahap pelaksanaan Tindakan Tindakan yang terbagi menjadi 2 pertemuan yang masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada pertemuan pertama kegiatan awal berisikan membuka Pelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh murid dengan penuh semangat. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dilanjut dengan berdo'a. Setelah selesai berdo'a siswa Bersama guru menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa. Kemudian guru melakukan presensi kehadiran siswa kemudian kegiatan inti berisi siswa diminta untuk membaca teks pada bahan ajar setelah itu guru mengajarkan dan meminta siswa untuk bernyanyi tentang lagu energi alternatif. Setelah bernyanyi guru menjelaskan materi energi alternatif dan bertanya kepada siswa apakah ada yang masih kurang dipahami. Terakhir, kegiatan penutup pada pertemuan pertama berisikan guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari, kemudian siswa menyimak penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya. Lalu siswa memimpin do'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua kegiatan awal berisikan sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama. Setelah berdoa selesai guru dan siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada diri siswa. Guru melakukan presensi kehadiran. Kegiatan inti pertemuan kedua berisikan guru melanjutkan penjelasan terkait materi energi alternatif. siswa diminta untuk membaca teks pada bahan ajar setelah itu guru mengajarkan dan meminta siswa untuk bernyanyi tentang lagu energi alternatif. Setelah bernyanyi guru menjelaskan materi energi alternatif dan bertanya kepada siswa apakah ada yang masih kurang dipahami. Setelah melakukan penjelasan materi, guru membagikan LKPD kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan secara mandiri. Kegiatan penutup pada pertemuan kedua berisikan guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari, kemudian siswa menyimak penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya. Lalu siswa memimpin do'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Tahapan yang ketiga yaitu tahap pengamatan Tindakan. Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat sebelumnya. Hasil pengamatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.**

*Preaentase Aktivitas Siswa Siklus II*

No.	Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	Terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung	27	90 %
2.	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	25	84 %
3.	Antusias dalam proses pembelajaran	30	100 %
4.	Aktif merespon pertanyaan selama pembelajaran	22	74 %
5.	Fokus memperhatikan penjelasan guru	25	84 %
6.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik	25	84 %
7.	Aktif berpendapat di dalam kelas	22	74 %
8.	Mengerjakan tugas dengan baik	27	90 %
9.	Berani mempresentasikan hasil tugas yang diberikan	23	77 %
10.	Memiliki motivasi dalam belajar	26	87 %
<b>Rata-rata</b>			<b>84,4%</b>

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa 10 aspek aktivitas siswa yang diamati mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Demikian pula kekurangan yang ditemukan pada siklus I telah diperbaiki. Secara keseluruhan persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 84,4 %.

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.**

*Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus II*

Nilai Didik	Peserta	Kategori	Frekuensi	Keterangan
0-50		Kurang	0	
51 -69		Cukup	2	Belum Tuntas
70-90		Baik	21	Tuntas
91-100		Sangat Baik	7	Tuntas

Berdasarkan data pada tabel berikut, terlihat bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia siswa pada siklus II adalah 80,8 dengan. Dari 30 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (KKM) sebanyak 28 siswa dengan persentase 93%. Sedangkan sebanyak 2 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dengan presentase 7%. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata Bahasa Indonesia siswa pada materi Energi Alternatif dari siklus I ke siklus II.

Tahapan keempat yaitu tahap refleksi Tindakan. Refleksi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang berhasil dicapai siswa adalah 80,8 meningkat dibandingkan siklus I sebesar 65.6. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM pada siklus II sebanyak 28 siswa meningkat dibandingkan siklus I sebanyak 15 siswa.

### Gambar 3.

*Penerapan Siklus II*



### 3.4 Pembahasan

Data pra siklus menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MIS Al-Hidayah masih berfokus pada buku paket sebagai bahan ajar dan masih berpusat pada guru. Model pembelajaran yang digunakan masih terbilang monoton, guru menyampaikan materi hanya dengan ceramah, hal tersebut membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang dimilikinya.

Hasil analisis data siklus I menunjukkan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia materi energi alternatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat dari adanya peningkatan dari hasil data yang dibandingkan dengan pra siklus.

Hasil analisis data siklus II menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi energi alternatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat jelas dari data pada pra siklus dan data pada siklus I.

Implementasi model pembelajaran eksperimen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi energi alternatif berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam implementasi pembelajaran yang diberikan itu berpusat pada siswa, siswa harus terlibat aktif dalam proses

pembelajaran sehingga siswa terlatih untuk berpikir secara luas dan kritis dan siswa juga mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa 1. Implementasi metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar pada materi energi alternatif pada siswa kelas III Mis Al-Hidayah. Nilai rata-rata Bahasa Indonesia siswa pada pra siklus adalah 57,8, meningkat pada siklus I menjadi 65,6 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,8. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra siklus sebanyak 8 siswa (26%), meningkat menjadi 15 siswa (50%) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 28 siswa (93%) pada siklus II. Saran yang dapat diberikan yaitu guru harus menerapkan metode atau model pembelajaran yang beragam agar siswa tidak mudah bosan dalam menjalankan pembelajaran.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada MIS Al-Hidayah karena sudah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian. Tak Lupa pula ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Ali, M., & Nur, R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Tindakan Kelas*, 3 (2), 114-121.
- Bekti, R., & Fitriyani. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12 (2), 103-113.
- Darwis, U., & Siagian, S. P. (2022). Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada tema Selalu Berhemat Energi Di Kelas IV SD Negeri 105351 Bakaran Batu. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA (JP2MIPA)*, 8 (1), 28-35.
- Isna, B., I, M. T., & Irwan, S. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Meselese. *Jurnal Kreatif Online*, 2 (2), 96-104.
- Khalida, B. R., & Astawan, G. (2021). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 4 (2), 182-189.
- Ningtias, S. C., Tarno, & Suardin. (1 (1)). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Eksperimen Berbantuan Media Diorama Kelas V SD Negeri 68 Buton. *Penuh Asa*, 88-95.
- Patmawati, E., Margianti, & Kresnadi, H. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3 (5), 1-16.

- Somantri, A., Djumhana, N., & Hendriani, A. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (2), 22-29.
- Trihartoto, A. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Gambar. *International Journal of Elementary Education*, 4 (1), 122-129.
- Wulandari, Y., Refianne, F., & Estiyani. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2 (2), 244-253.